



Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan TaRL pada Materi Kegiatan Ekonomi Jual Beli di Sekolah Dasar

Endah Nur Aini¹, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta², Muhammad Nasrulloh³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³ SDN 01 Kanigoro, Indonesia

Korespondensi penulis: ¹endahnuraini685@gmail.com, ²fauzatul@unipma.ac.id,
³muhammadnasrulloh76@gmail.com

Abstract. Based on the aim of improving student learning outcomes, this classroom action research evaluates the effectiveness of using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The TaRL approach ensures that learning is differentiated to meet the needs of diverse students. This research aims to assess how this integrated approach affects overall learning success. PTK was carried out in class IV of SDN 01 Kanigoro with a total of 11 students in July 2023 with 2 cycles. Implementation of each cycle is carried out starting from problem diagnosis, design action, event observation, evaluation and reflection. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The research results show an increase in student learning outcomes achieving the expected results. The results of research in cycle I showed that the learning outcomes of 7 students (63.63%) achieved learning completeness. In cycle II, there was a more significant increase, where 11 students (90.90%) achieved learning completion. Apart from that, the average result also increased significantly from 64.27 in the pre-cycle stage to 80.2 in cycle I and 88.1 in cycle II. Thus, this research provides evidence that the application of the TaRL approach is effective in improving student learning outcomes in the science and sciences subject material on buying and selling economic activities.

Keywords: Natural and Social Sciences, Learning Outcomes, TaRL

Abstrak. Berdasarkan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian tindakan kelas ini mengevaluasi efektivitas penggunaan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Pendekatan TaRL memastikan pembelajaran dibedakan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pendekatan terintegrasi ini mempengaruhi keberhasilan belajar secara keseluruhan. PTK ini dilakukan di kelas IV SDN 01 Kanigoro dengan jumlah 11 peserta didik pada bulan Juli 2023 dengan 2 siklus. Pelaksanaan pada tiap siklus dilakukan mulai dari diagnosis masalah, tindakan perancangan, observasi kejadian, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang diharapkan. Hasil penelitian pada siklus I memperlihatkan bahwa hasil belajar 7 peserta didik (63,63%) mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana 11 peserta didik (90,90%) mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, hasil rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 64,27 pada tahap pra-siklus menjadi 80,2 pada siklus I dan 88,1 pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi jual beli.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Hasil Belajar, TaRL

1. LATAR BELAKANG

Kunci kemajuan sebuah negara terletak pada kualitas warganya. Pendidikan adalah pondasi bagi pembentukan karakter individu yang unggul. Pendidikan adalah motor penggerak perubahan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat merencanakan hidup yang lebih baik dan berkualitas (Hidayati, 2016). Kehidupan tersebut dapat tercipta dengan individu memiliki pengetahuan luas, pola berpikir yang keratif serta berkualitas.

Melihat pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan maka perlu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan sumber daya manusia dengan meningkatkan kemampuan peserta didik supaya tercipta generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa, sehat, kreatif, cakap, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Mantiri, 2019).

Sejalan dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Empat pilar utama dalam pendidikan formal di antaranya adalah siswa, guru, kurikulum, dan layanan penunjang berinteraksi dan memainkan peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia. Mengingat bahwa kurikulum sering mengalami perubahan akibat penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi terhadap perubahan tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Hasan et al., 2023). Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mengembangkan pendidikan dengan mengandung peranan konservatif yaitu mempersiapkan peserta didik mampu terjun kedalam kehidupan masyarakat berperan kreatif, inovatif maupun konstruktif dalam menghadapi permasalahan serta kritis juga evaluatif dalam memfilter perkembangan zaman (Agustiana & Asshidiqi, 2021).

Kurikulum merupakan alat yang sangat krusial dalam pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang mengatur isi dan metode pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Zumrotun et al., 2024). Oleh sebab itu, integrasi kurikulum dalam pendidikan utamanya menjadi instrumen untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tuntutan perkembangan zaman baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam konteks pekerjaan. Pada aspek kajian individu, peserta didik memiliki karakteristik, minat dan bakat yang berbeda-beda oleh karena itu kurikulum harus mampu memfasilitasi dan menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi dalam berbagai bidang sesuai minat dan bakatnya (Mulia et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah sebuah cara untuk menjawab tantangan pendidikan Indonesia pasca endemi. Kurikulum ini memiliki kebijakan yakni memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Konsep merdeka pada kurikulum ini dimaksudkan yaitu pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif sesuai minat dan bakatnya dalam berbagai bidang, mulai dari seni, olahraga, hingga sains dan teknologi (Ilmawan, 2024).

Kurikulum Merdeka membawa perubahan besar dalam struktur mata pelajaran di Sekolah Dasar. Salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran IPAS dan IPS menjadi satu mata pelajaran terpadu yang disebut IPAS. Pengembangan literasi sains, yang mencakup

kemampuan menganalisis lingkungan secara kritis dan sistematis (Mamuaya, Nova Ch., 2023) merupakan tujuan utama pembelajaran sains. Kurikulum IPAS mendukung tujuan ini dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan inkuiri, berpikir kritis, dan pemahaman konseptual yang mendalam (Rahman & Fuad, 2023).

Mata pelajaran IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar memiliki materi kegiatan ekonomi jual beli yang berorientasi pada kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Berdasarkan observasi pembelajaran dikelas IV pada mata pelajaran IPAS, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan sikap yang beragam, ada beberapa yang aktif namun tak sedikit pula yang cenderung diam. Pembelajaran dilakukan dengan menyamaratakan perlakuan kepada semua peserta didik tanpa memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Terlihat bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan kurang memperhatikan kondisi siswanya meskipun sudah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ketidaksesuaian ini dapat dipastikan karena peserta didik belajar pada tingkat yang sama meskipun secara kasat mata dapat dilihat bahwa peserta didik berpeda tingkat capaian yang tidak sama. Akibatnya, pemahaman materi pada peserta didik kurang dan berimbas pada hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai KKTP. Tidak heran jika selama ini peserta didik tidak mendapatkan kebermaknaan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dari hasil belajar kognitif yang rendah.

Untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar secara efektif, penerapan pendekatan pembelajaran TaRL adalah salah satu cara yang efektif. Pendekatan ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka (Hadiawati et al., 2024). Untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya sebelum melakukan diskusi. Pengelompokan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih terarah kepada setiap kelompok, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (D. Wibowo, 2015).

Dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik, Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Pendekatan TaRL, yang memungkinkan setiap siswa belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuannya, merupakan salah satu contoh pendekatan yang sangat cocok dengan semangat Kurikulum Merdeka (Jayanti et al., 2024). Suharyani (2023) pada penelitiannya menjelaskan bahwa Pendekatan TaRL, yang berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik daripada tingkat kelas, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman setiap individu peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dan

membentuk pemahaman dasar yang kokoh. Oleh karena itu, TaRL tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan unik mereka, tetapi juga menjamin bahwa setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya sesuai dengan potensi yang mereka miliki (Putri et al., 2024). Pendekatan TaRL ini diharapkan bahwa setiap peserta didik dapat memperoleh perlakuan yang adil sesuai kebutuhan belajar mereka sehingga perkembangan pemahaman setiap peserta didik menjadi optimal sesuai tingkat kemampuan masing-masing individu (Pareza et al., 2024). Pemahaman materi yang baik maka dengan mudah akan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Indriyani, 2019).

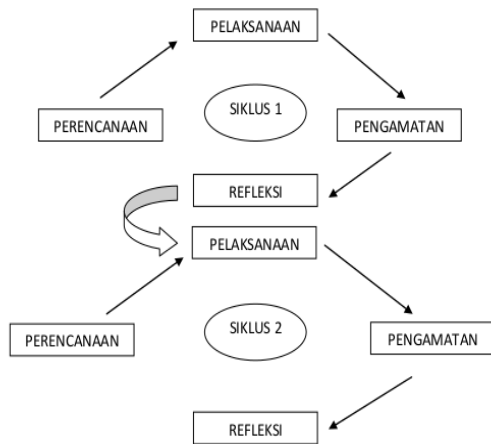
Penerapan pendekatan TaRL terbukti memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pemahaman kognitif peserta didik terutama pada berbagai mata pelajaran. Pendekatan TaRL menguatkan peningkatan keterampilan dasar yang didukung dengan metode pembelajaran yang tepat (Yosef, 2023). Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan implementasi pendekatan TaRL pernah dilakukan oleh Listyaningsih (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL Dala Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor” yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi volume bangun ruang, seperti dibuktikan oleh perolehan peserta didik dalam soal evaluasi pada siklus I dan siklus II. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wibowo (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan TaRL berbantuan Media Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar” yang mendapatkan hasil bahwa ketuntasan belajar meningkat pada akhir tahap siklus II dan pembelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong di kelas IV sekolah dasar dinyatakan berhasil.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti memberi judul pada penelitian ini yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Pada Materi Kegiatan Ekonomi Jual Beli di Sekolah Dasar”.

2. METODE PENELITIAN

Sebagai kerangka kerja untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, penelitian ini mengadopsi model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Afandi, 2014). Proses PTK melibatkan beberapa tahap berulang, termasuk identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Melalui siklus-

siklus ini, peneliti berupaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara bertahap. Alur lengkap penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Mc Taggart, 1988)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun dengan subjek penelitian kelas IV yang berjumlah 11 peserta didik dan dilakukan pada bulan Juli 2024. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), proses pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan TaRL dalam memecahkan masalah yang dikerjakan pada LKPD kelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat capaian peserta didik melalui hasil asesmen diagnostik kognitif. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, tes formatif, dan analisis dokumen. Tes formatif, berupa [jenis tes, misal: tes pilihan ganda, esai], digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa setelah penerapan pendekatan TaRL. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian rata-rata nilai kelas minimal 75 dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar setidaknya 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlandaskan pada model Kemmis dan McTaggart. Metode ini dilaksanakan dalam dua siklus berulang yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran sebelum

memasuki siklus peneliti melaksanakan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga dapat digunakan untuk menentukan kelompok diskusi pada saat penerapan pendekatan TaRL. Asesmen yang diberikan memuat 4 soal tentang materi kegiatan ekonomi jual beli. Berdasarkan hasil tes asesmen diagnostik kognitif diperoleh hasil kemampuan akademik yang berbeda-beda sesuai dengan kategori kelompok kemampuan rendah, kelompok kemampuan sedang, dan kelompok kemampuan tinggi.

Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori	Kelompok
1.	KN	80	Tinggi	A
2.	AN	80	Tinggi	A
3.	JM	87	Tinggi	A
4.	AND	67	Sedang	B
5.	ABK	67	Sedang	B
6.	MAFC	60	Sedang	B
7.	MDM	60	Sedang	B
8.	RNA	73	Sedang	B
9.	RAP	40	Rendah	C
10.	SCK,	53	Rendah	C
11.	MBF	40	Rendah	C
JUMLAH			707	
RATA-RATA			64,27	

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik pada tabel , terlihat masing masing kelompok kemampuan rendah 3 peserta didik, kelompok sedang 5 peserta didik dan kelompok tinggi terdiri dari 3 orang peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik nilai rata-rata kelas yaitu 64,27 dengan hanya 3 peserta didik (27,27%) yang mencapai ketuntasan pada KKTP mata pelajaran IPAS, yaitu 75. Hasil analisis data awal menunjukkan adanya korelasi antara rendahnya hasil belajar siswa dengan kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi pendekatan pembelajaran TaRL yang diintegrasikan dengan pembelajaran diferensiasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proses perbaikan pembelajaran dilakukan secara berulang melalui dua siklus dalam penelitian tindakan kelas.

Pasca melakukan asesmen diagnostik, peneliti melakukan siklus I dengan alokasi waktu 2x35 menit sama dengan 2JP pada satu kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama namun beda tanggal dengan 2JP satu kali pertemuan. Hasil penelitian dihasilkan dari pelaksanaan observasi peserta didik serta hasil belajar peserta didik melalui soal evaluasi.

Pada siklus I penelitian, peneliti menyiapkan modul ajar yang komprehensif sebagai pedoman pembelajaran, yang mencakup rencana pembelajaran, materi ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian untuk materi jual beli. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, menggunakan kombinasi pendekatan TaRL dan model PBL. Modul yang terstruktur ini dirancang untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap selanjutnya yaitu observasi dari hasil belajar secara langsung pada lembar evaluasi yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Tahap akhir dari siklus I yaitu refleksi, dimana peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul untuk dijadikan evaluasi dan memberikan tindakan selanjutnya. Tahap berikutnya yaitu dimulai kembali dari perencanaan sampai pada refleksi untuk menentukan hasil yang diinginkan. Siklus II dilakukan seperti layaknya tahapan pada siklus I. Akan tetapi hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan adanya media pembelajaran sehingga peneliti membuat media kartu domoni kegiatan ekonomi jual beli. Data perolehan penelitian berupa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi jual beli dikelas IV dengan adanya penerapan pendekatan TaRL menggunakan model PBL dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Peserta didik yang ikut tes	11 Peserta didik
2.	Tuntas	7 peserta didik (63,63%)
3.	Belum Tuntas	4 peserta didik (36,37%)
4.	Total Nilai	883
5.	Nilai Tertinggi	100
6.	Nilai Terendah	60
7.	Rata-Rata	80,2

Sumber : data yang diolah

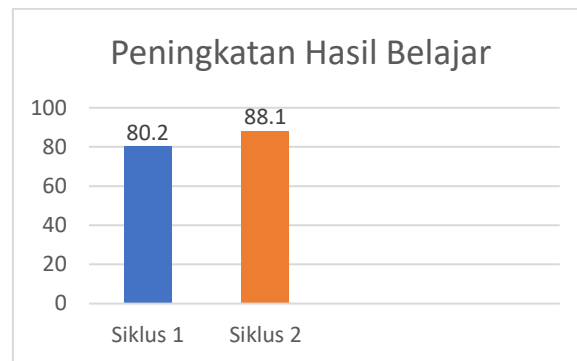
Tabel 3. Data Perolehan Hasil Belajar Peserta didik Sikklus II

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Peserta didik yang ikut tes	11 Peserta didik
2.	Tuntas	10 peserta didik (90,90%)
3.	Belum Tuntas	1 peserta didik (9,10%)
4.	Total Nilai	970
5.	Nilai Tertinggi	100
6.	Nilai Terendah	66
7.	Rata-Rata	88,1

Sumber : data yang diolah

Tabel 2 Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari total 11 peserta didik, sebanyak 7 siswa (63,63%) telah mencapai kriteria ketuntasan. Sementara itu, 4 siswa lainnya

(36,37%) belum memenuhi kriteria ketuntasan. Rentang nilai peserta didik cukup bervariasi, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Rata-rata nilai keseluruhan kelas adalah 80,2. Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan signifikan pada siklus II, di mana 90,9% peserta didik (10 siswa) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 1 siswa (9,1%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Rentang nilai siswa pada siklus ini cukup baik, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 66. Rata-rata nilai kelas juga meningkat menjadi 88,1, mencerminkan hasil yang sangat positif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.



Sumber : data yang diolah

Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Hasil analisis data pada Gambar 2 menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV secara signifikan, dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 80,2 menjadi 88,1 dalam kurun waktu satu siklus. Mengingat hasil yang sangat positif ini, penelitian dihentikan setelah siklus kedua, mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi jual beli di SDN 01 Kanigoro. Pendekatan TaRL terbukti sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata yang mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti TaRL dan PBL, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi kegiatan ekonomi jual beli. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan mengakomodasi perbedaan individual peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar (Aliya et

al., 2024) yang juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, mendorong setiap peserta didik untuk percaya diri, meningkatnya motivasi belajar serta memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk belajar karena peserta didik diposisikan sesuai kebutuhan belajar mereka. Penelitian ini, sejalan dengan temuan Nugroho et al., (2024) di SDN 1 Pliken, Banyumas, memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas kombinasi pendekatan TaRL dan PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan yang signifikan dalam pencapaian pembelajaran peserta didik terlihat dari data kuantitatif kedua penelitian, yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai target pembelajaran melebihi 80%.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan asesmen diagnostik sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi profil kemampuan awal peserta didik. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini menjadi acuan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Novitaningsih et al., 2024). Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik, terdapat 4 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 peserta didik lainnya belum. Berdasarkan data tersebut, peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok heterogen. Selanjutnya, LKPD dirancang secara spesifik untuk setiap kelompok, dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti melakukan pengembangan modul pembelajaran yang menggabungkan kerangka kerja TaRL dengan strategi pembelajaran PBL. Pada proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan pendahuluan kemudian pada kegiatan inti peserta didik disajikan video kegiatan jual beli yang ada di Pasar Besar Kota Madiun sebagai pengantar dari permasalahan. Media video ini menjadi pilihan sebab penggunaannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka memahami permasalahan yang relevan dengan kehidupannya (Nurwahidah et al., 2021). Peserta didik kemudian dijelaskan materi melalui PPT yang selanjutnya mereka dibagi menjadi kelompok sesuai tingkat capaian kognitif mereka berdasarkan asesmen diagnostik. Pada kegiatan penutup peserta didik diberikan soal evaluasi melalui tes tulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam memahami materi IPAS kegiatan ekonomi jual beli. Pendekatan TaRL menggunakan PBL dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan temuan Listyaningsih et al., (2023) Pendekatan pembelajaran TaRL yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik serta model pembelajaran PBL yang efektif dalam mengembangkan keterampilan

berpikir kritis dalam pemecahan masalah dapat diterapkan oleh pendidik dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Amris dan Desyandri (2021) bahwa pada pembelajaran PBL guru berperan sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan kondisi dimana peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, peneliti menemukan adanya peserta didik yang mendapati hambatan dalam memahami materi dengan dibuktikan dari hasil belajar empat peserta didik yang berada di bawah KKTP. Solusi yang dilakukan pada siklus II yaitu peneliti melakukan kegiatan yang sama sesuai siklus I namun ditambahkan dengan adanya media pembelajaran kartu domino kegiatan ekonomi jual beli. Media tersebut dilakukan pada kegiatan inti dengan melibatkan kelompok diskusi untuk berpartisipasi dalam penggunaan media pembelajaran kartu domino. Penelitian ini memberikan bukti kuat mengenai pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memfasilitasi pemahaman konseptual, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Erlina et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 01 Kanigoro tentang materi jual beli dalam pelajaran IPAS setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil tes tertulis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa memahami dan menjelaskan konsep jual beli. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan selama penelitian, yaitu penerapan pendekatan TaRL, memberikan dampak positif pada pemahaman siswa.

Pembelajaran yang efektif perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa serta berfokus pada siswa, sehingga proses belajar dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik, sehingga proses belajar harus dirancang secara individual untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan belajar mereka. Dengan memahami latar belakang dan perkembangan siswa, guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa mengembangkan potensi berpikir tingkat tinggi.

5. DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2021). Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Kuttab*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608>
- Aliya, N., Amin, S. M., Indrati, J., & Nafi, U. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1094-1103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2203>
- Erlina, T., Purwati, * Panca Dewi, & Afwan, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Waktu melalui Media Jam Analog dengan Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Kelas II Tina Erlina 1 , * Panca Dewi Purwati 2 , Ahmad Afwan 3. 1163-1170.
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. 4, 1-8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
- Hasan, M., Nasution, N., Sofyan, S., Guampe, F. A., & ... (2023). Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia. In Penerbit Tahta. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/322>
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 203-224. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820-828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Indriyani, L. (2019). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR UNTUK. 2(1).
- Jayanti, M. K., Nuroso, H., & Sumarmiyati. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(1), 146-159. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/3022>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. 1(6), 620-627.
- Мамуауа, Nova Ch., В. I. М. (2023). "Бсп За България" Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah,

2(3), 310-324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>

- Mantiri, J. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34-40. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>
- Novitaningsih, D. A., Indawati, N., & Sumanarahati, I. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran TaRL yang Terintegrasi dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Besar Kelas IA Semester Genap SD Negeri Tanjungrejo 5 Kota Malang . 1, 921-929.
- Nugroho, A. W., Puspita, V. P., & Fajar, W. N. (2024). Cendikia Cendikia. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 349-363.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). No Title. 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Pareza, W. P., Ameilia, F., Fitriana, K., & ... (2024). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan TaRL Pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Demangan Baru 1. ... Teori Dan Hasil ..., 3(c), 1-15. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jtpd/article/view/33175%0Ahttps://mail.online-journal.unja.ac.id/jtpd/article/download/33175/18473>
- Putri, H. A., Siswanto, D. H., Author, C., & Anggraeni, H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara Teaching at The Right Level (TaRL) sebagai Implementasi Konsep Pendidikan Baru dalam Wawasan Ki Hajar Dewantara. 3(2),89-100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75-80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Wibowo, D. (2015). PENERAPAN PENGELOMPOKAN SISWA BERDASARKAN PRESTASI DI JENJANG SEKOLAH DASAR Doddy Hendro Wibowo. 14(2), 148-159. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>
- Wibowo, F. S., Dharmawati, A., & Witanto, Y. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(3), 1760-1770. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>

Yosef, I. (2023). Education Quarterly Reviews. 6, 158-171.
<https://doi.org/10.31014/aior.1993.06.04.794>

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2), 1003-1009.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>